

Strategi Konter Gerakan Islam Transnasional melalui Dakwah Struktural *Counter Strategy of Transnational Islamic Movement through Structural Da'wah*

Siti Asiyah¹ & Muh. Luthfi Hakim²
Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, Indonesia
Email: [1:sitiasiyah@ipmafa.ac.id](mailto:sitiasiyah@ipmafa.ac.id), [2:hakim@ipmafa.ac.id](mailto:hakim@ipmafa.ac.id)

Abstract

The majority of the Indonesian population who are Muslim with different understandings of Islam is one of the backgrounds for the emergence of new movements that "deviate" in the name of religion. The Transnational Islamic Movement is one of the new Islamic movements that have emerged in several parts of Indonesia, this movement has spread to the Jepara Regency area. Using the qualitative approach used and methods of documentation, interviews, and observations, this paper will describe the Transnational Islamic movement or organization and how the da'wah strategies were carried out in overcoming and dealing with the movement. The results of this study are the strategies used in an effort to overcome the Transnational Islamic movement through a structural approach and the intervention of various parties, both from the da'wah institutions in Jepara Regency, the Indonesian Ulama Council (MUI), Jepara Police, and Islamic Religious Counselors in Jepara Regency so that the organization or The transnational Islamic group, in this case, the Khilafatul Muslimin Ummul Quro group was successfully disbanded.

Keywords: *Transnational Islam; Structural Dakwah*

Abstrak

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dengan pemahaman Islam yang berbeda menjadi salah satu latar belakang munculnya gerakan-gerakan baru yang “menyimpang” dengan mengatasnamakan agama. Gerakan Islam Transnasional merupakan salah satu gerakan Islam baru yang muncul di berbagai wilayah Indonesia, gerakan ini telah menyebar ke wilayah Kabupaten Jepara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi, tulisan ini akan memaparkan gerakan atau organisasi Islam Transnasional dan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan dalam mengatasi dan menghadapi gerakan tersebut. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam upaya mengatasi gerakan Islam Transnasional melalui pendekatan struktural dan intervensi oleh berbagai pihak, baik dari lembaga dakwah di Kabupaten Jepara, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Polres Jepara, dan Penasihat Agama Islam di Kabupaten Jepara sehingga organisasi atau kelompok Islam transnasional dalam hal ini kelompok Khilafatul Muslimin Ummul Quro berhasil dibubarkan.

Kata Kunci: Islam Transnasional; Dakwah Struktural



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Berbicara mengenai Islam baik dari aspek ajaran maupun gerakan menjadi topik yang tidak akan selesai untuk dianalisa dan diperbincangkan dengan berbagai

fenomena menarik serta berbagai permasalahan yang melingkupinya. Indonesia merupakan negara yang memiliki jenis ragam yang berbeda baik dari segi suku, ras, etnis, bahasa maupun agama. Dari perbedaan yang ada Indonesia tetap menjadi satu seperti yang dituangkan dalam Bhineka Tunggal Ika.

Prinsip dalam Bhineka Tunggal Ika bertujuan agar Indonesia tetap satu dengan keragaman yang dimiliki. Namun faktanya tidak sedikit ditemukan berbagai kasus dan permasalahan yang muncul akibat adanya perbedaan termasuk kasus-kasus dan permasalahan yang mengatasnamakan agama. Kasus-kasus tersebut pada gilirannya memicu lahirnya gerakan atau kelompok baru dengan paradigma dan pemahaman berbeda terhadap agama itu sendiri. Agama Islam dengan pemeluk mayoritas di Indonesia tidak jarang bermunculan gerakan-gerakan atau kelompok dengan mengatasnamakan agama Islam itu sendiri. Mayoritas penduduk Indonesia sebagai pemeluk agama Islam dan terbesar di dunia menjadi lahan subur bagi lahirnya gerakan-gerakan Islam baru baik yang berskala nasional maupun gerakan Islam transnasional (lintas negara).

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) per 31 Desember 2021, jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang. Data tersebut meningkat dari jumlah penduduk Indonesia pada Tahun 2019 yang semula hanya berjumlah 268 juta jiwa berdasarkan data BPS.¹ Artinya, penduduk dengan pemeluk agama Islam secara otomatis terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi di lain sisi, banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam dapat mengakibatkan munculnya aliran-aliran dan gerakan baru termasuk aliran Islam Transnasional.²

Istilah Islam transnasional memiliki arti pergerakan Islam lintas negara, perangkat kelembagaan yang memiliki jejaring internasional. Selain itu, istilah transnasional dalam kata lain memiliki arti perpindahan ide atau gagasan dari individu atau kelompok satu pada individu atau kelompok yang lain, serta dari

¹ Muh. Luthfi Hakim dan Siti Asiyah, "Perkembangan Wakaf Asuransi Syari'ah di Indonesia Pasca Terbitnya Fatwa DSN MUI No. 106 Tahun 2016", *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*. Vol. IX No. 2 Tahun 2020. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.223>

² Data Indonesia.id, "Sebanyak-869-Penduduk-Indonesia Beragama-Islam," 2022.

negara satu ke negara yang lain.³ Munculnya Islam transnasional mempengaruhi citra Islam di dunia karena gerakan yang mereka lakukan dipengaruhi dari berbagai sumber radikalisme. Kelompok yang mengatasnamakan agama ini menganggap aksinya bukan sebuah kejahatan melainkan sebuah kebanggaan yang harus diyakini dan diperjuangkan kebenarannya.

Gerakan Islam Transnasional juga terjadi di Kabupaten Jepara melalui organisasi Khilafatul Muslimin dan Ummul Quro. Gerakan ini menyebarkan Islam radikal dengan ajaran khilafah yang akan menggantikan Pancasila. Ajaran Khilafatul Muslimin dan Ummul Quro di Jepara telah membuat resah masyarakat muslim yang mayoritas berpedoman pada Islam Ahlussunnah wal Jama'ah seperti NU dan Muhammadiyah. Gerakan Islam Transnasional ini perlu segera diatasi supaya tidak semakin besar, salah satunya melalui strategi dakwah structural dalam menangani kasus tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana Islam transnasional di Jepara serta strategi dakwah yang dilakukan dalam mengkonter munculnya gerakan Islam tersebut. Dengan pendekatan kualitatif⁴ tulisan ini akan mendeskripsikan secara komprehensif terkait persoalan gerakan Islam transnasional, dan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan untuk mengkonter gerakan tersebut di wilayah Jepara kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data⁵ tulisan ini akan mendeskripsikan tentang Islam transnasional, bentuk gerakan yang ada serta strategi dakwah yang dilakukan di Jepara sesuai dengan data dan fakta lapangan yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Islam Transnasional

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu

³ Aksa, "Gerakan Islam Transnasional, "Sebuah Nomenklatur Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia," *Yupa: Historical Studies Journal* 1 (2017).

⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Allah SWT.⁶ Islam menjadi agama yang diyakini oleh umat muslim dengan melakukan segala hal yang diajarkan di dalamnya.

Menengok pada kajian sejarah, fenomena keberislaman dalam masyarakat sebagai pemeluk agama menunjukkan bahwa Islam hanya satu yang diturunkan oleh Allah, tetapi pada kenyataan yang hidup di masyarakat, berbagai bentuk kehidupan sosial telah melahirkan penafsiran yang beragam terhadap ajaran agama Islam. Dengan kata lain, Islam bagi kaum muslimin memang ada satu yang diwahyukan dan dimandatkan Allah, tetapi terdapat banyak penafsiran tentang Islam.⁷

Sedangkan istilah transnasional merupakan kata sifat yang menggambarkan perusahaan, kebijakan, bahasa, atau apa pun yang ada di beberapa Negara secara bersamaan, atau dengan kata lain suatu kegiatan lintas batas Negara atau bangsa dari suatu kondisi ekonomi, politik atau sosial-budaya.⁸ Transnasional sering diidentikan dengan gerakan keagamaan, yang disebut dengan gerakan Islam transnasional atau transnasionalisme Islam, gerakan Islam yang melintasi wilayah teritorial/batas negara tertentu. Istilah lain dari transnasional dalam masyarakat merupakan komunitas migran yang pergi dan menetap di Amerika Serikat (AS) dan Inggris, atau ke negara Eropa lainnya.

Gerakan Islam transnasional bergerak lintas negara, dimana pergerakannya melewati batas-batas teritorial setiap negara. Islam Transnasional merupakan gerakan Islam yang hendak memberlakukan formalisasi Islam dalam tata hukum kenegaraan di berbagai negara termasuk Indonesia. Rohmanu dalam *alwishihab.com* menjelaskan bahwa Islam Transnasional merupakan nama lain dari Islam radikal, Islam kanan, fundamentalisme Islam, dan Islam puritan. Kelompok-kelompok puritan mempunyai variasi nama dan gerakan, akan tetapi karakter keberagamaan mereka mempunyai benang merah yang sama.⁹

Secara umum Islam transnasional mencakup tiga hal yaitu: Pertama, pergerakan demografis: adanya unsur mobilitas yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari satu negara ke negara lainnya. Kedua, lembaga keagamaan

⁶ <https://kbbi.web.id/Islam>

⁷ Aksa, "Gerakan Islam Transnasional, "Sebuah Nomenklatur Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia," *Yupa: Historical Studies Journal* 1 (2017).

⁸ Desyi Rosita, "Pendidikan Islam Dalam Gerakan Transnasional," *Alim : Journal of Islamic Education* 1 (2022).

⁹ Rendy Adiwilaga, "Puritanisme Dan Fundamentalisme Dalam Islam Transnasional Serta Implikasinya Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa," *Journal of Governance*, n.d.

transnasional, yang merupakan perangkat kelembagaan yang menyediakan jejaring antar beberapa lembaga keagamaan di sejumlah tempat atau Negara. Ketiga, perpindahan gagasan atau ide, yang lebih menyoroti modus pergerakan atau perpindahan gagasan dari individu atau sekelompok individu di sebuah tempat atau negara ke individu atau sekelompok individu di negara lain. Modus operandi perpindahan atau pergerakan, baik individu maupun ide merupakan sebuah fenomena yang terjadi akibat persentuhannya dengan arus globalisasi yang berbasis teknologi yang tidak bisa terbendung.¹⁰

Pengertian pertama menggambarkan bahwa Islam transnasionalis merupakan gerakan Islam dengan cakupan lintas negara. Pengertian kedua memiliki arti sebagai suatu perangkat kelembagaan dengan jejaring skala internasional. Pengertian ketiga yaitu perpindahan ide atau gagasan dari individu atau kelompok satu ke individu atau kelompok yang lain, serta dari negara satu ke negara yang lain. Terminologi Islam Transnasional tersebut memiliki kesamaan persepsi secara garis besar bahwa gerakan Islam transnasional Islam adalah sebuah gerakan Islam yang melintasi wilayah teritorial/batas negara tertentu. Gerakan Islam Transnasional berorientasi pada agenda penyatuan umat Islam di seluruh dunia, dimana ideologi keislamannya didominasi oleh pemikiran yang mengarah kepada skripturalis, tekstual, normatif, radikal, fundamental, dimana gagasannya berbeda dengan konsep negara bangsa (*nation-state*).¹¹

Ridha mendefinisikan Islam transnasional sebagai individu atau organisasi yang memutlakkan pandangannya dan tidak toleran terhadap perbedaan dan argumen kelompok lain. Sementara jika dilihat dari gerakan dan cita-citanya, Islam transnasional dilatarbelakangi oleh kegagalan umat Islam untuk menghadapi arus modernisasi yang dinilai telah sangat menyudutkan Islam, membesarnya gelombang fundamentalisme di berbagai negara muslim terutama didorong oleh rasa kesetiakawanan terhadap nasib, gerakan atau organisasi Islam transnasional beranggapan maraknya fundamentalisme di Nusantara lebih disebabkan kegagalan

¹⁰ Ali Muhtarom, *Gerakan Keagamaan Islam Transnasional Diskursus dan Kontestasi Wacana Dalam Politik Di Indonesia*, ed. I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019).

¹¹ Aksa, "Gerakan Islam Transnasional, "Sebuah Nomenklatur Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia," *Yupa: Historical Studies Journal* 1 (2017).

negara mewujudkan cita-cita kemerdekaan berupa tegaknya keadilan sosial dan terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.¹²

Gerakan atau kelompok dalam kategori Islam transnasional memiliki tujuan penyatuan seagama di seluruh dunia, dimana ideologi didominasi oleh pemikiran skripturalis, tekstual, normatif, radikal, fundamental, dimana gagasannya berbeda dengan konsep negara bangsa (*nation-state*), yang gagasan ini mengatasnamakan agama Islam.¹³

Di Indonesia, istilah Islam transnasional pertama kali digunakan oleh Syafi'i Ma'arif atau A. Hasyim Muzadi untuk menyebut kelompok Islamis yang membawa misi transformasi sosial-keagamaan secara radikal yang bersifat melintasi batas-batas nasionalisme keIndonesiaan. Gerakan Islam transnasional telah melakukan transmudasi teologis-ideologis terhadap doktrin-doktrin keagamaan secara verbatim dan bulat-bulat dengan upaya kontekstualisasi doktrin secara signifikan, mengedepankan arabisasi daripada Indonesianisasi Islam.¹⁴ Istilah transnasionalisme pernah disampaikan oleh A. Hasyim Muzadi untuk menggambarkan munculnya tipologi gerakan Islam baru yang mulai menyebar di Indonesia. Mayoritas gerakan tersebut mendapatkan support (financial/non financial) dari kekuatan luar negeri. Gerakan-gerakan tersebut menjadi salah satu penyebab maraknya radikalisme yang terjadi di Indonesia dan juga disebabkan oleh bantuan yang mengalir dari negara-negara maju.¹⁵

Strategi Dakwah Struktural

Strategi secara bahasa merupakan jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah strategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu atau tujuan yang diinginkan.¹⁶ Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan

¹² Muhammad Ridha, *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia*, ed. KH. Abdurrahman Wahid (Wahid Institute, Gerakan Bhineka Tunggal Ika dan Maarif Institute, n.d.).

¹³ Desyi Rosita, "Pendidikan Islam dalam Gerakan Transnasional."

¹⁴ Ahmad Khoirul Fata, "Pertarungan Kuasa Dalam Wacana Islam Nusantara," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 11 Nomor 2 (2017).

¹⁵ Zainil Ghulam dan Ahmad Farid, "Ideologisasi Identitas Aswaja an-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12, Nomor 2, Agustus (2019).

¹⁶ Muhammad Abu Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilm Ad-Dakwah* (Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1993).

ajaran Islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Strategi dakwah yang dimiliki manusia sesuai dengan potensi terdiri dari tiga, diantaranya:

Pertama, *Al-Manhaj al-athifi* (strategi sentimental). *Al-Manhaj al-athifi* adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimisme dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati. Kedua, *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional). *Al-Manhaj al-aqli* adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Penggunaan rasional beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur dan istibshar. Ketiga, *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indrawi). *Al-Manhaj al-hissi* juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.¹⁸

Strategi dakwah juga dapat dilakukan dengan melihat kondisi atau problematika yang ada di masyarakat sehingga seorang Da'i dapat menentukan pendekatan dan solusi apa yang akan digunakan dalam mengatasi masalah yang ada. Pendekatan dakwah dapat dilakukan dengan cara pendekatan secara kultural maupun secara pendekatan struktural.

Dakwah struktural merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai ajaran Allah dan Nabi Muhammad dalam bingkai *amar ma'ruf nahi*

¹⁷ Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)," *Islamic Communication Journal* 3 (2018).

¹⁸ Muklis.

munkar.¹⁹ Artinya bahwa negara dengan berbagai strukturnya dapat dipandang sebagai pelaku dakwah karena memiliki kekuasaan untuk melakukan perubahan, kontrol dan bahkan pemaksaan dalam menegakkan nilai – nilai kebenaran. Oleh karenanya seluruh aspek kehidupan diatur oleh negara seperti pendidikan, ekonomi, politik, pertahanan dan lain sebagainya, merupakan bagian dari aktivitas dakwah struktural.²⁰ Sedangkan dakwah kultural adalah upaya untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan sekaligus upaya mengIslamkan dan memanfaatkan setiap budaya yang ada untuk pendekatan dakwah. Dan praktik dakwah kultural dapat dilakukan secara individu maupun secara bersama-sama melalui organisasi Islam atau organisasi dakwah.²¹

Konter terhadap Gerakan Islam Transnasional Melalui Dakwah Struktural

Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Sama halnya dengan Indonesia, Jepara juga memiliki penduduk yang beragam dengan pengikut Islam 97.88 %, Protestan atau Kristian 1.53 %, Katolik 0,10 % Hindu, 0.05 % dan Budha 0.43 % sehingga banyaknya penganut agama Islam mengakibatkan potensi adanya kelompok atau organisasi baru yang mengatasnamakan agama yaitu adanya gerakan Islam Transnasional Khilafatul Muslimin Ummul Quro.

Khilafatul Muslimin merupakan organisasi keagamaan Indonesia yang mengusung ideologi khilafah. Organisasi Khilafatul Muslimin didirikan oleh Abdul Qadir Baraja pada 1997 dan berpusat di Lampung. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebut bahwa pendiri Khilafatul Muslimin pernah bergabung dengan Negara Islam Indonesia (NII) yang ingin mendirikan negara agama dan mempunyai visi yang sama dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Beberapa lembaga menyebut bahwa organisasi tersebut merupakan pendukung ISIS di Indonesia pada tahun 2014. Khilafatul Muslimin memiliki struktur paling tertinggi yakni Khalifah Pusat. Sementara itu, struktur di bawah Khalifah Pusat berturut-turut yakni Daulah, Ummul Quro hingga terendah Kemasulan.²²

¹⁹ Ramli Ridwan, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dakwah Struktural*” Dalam M. Jakfar Puteh Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual: Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: AK Group, 2006).

²⁰ Ridwan.

²¹ M. Mukhsin Jamil, *Revitalisasi Islam Kultural* (Semarang: Walisongo Press, 2019).

²² “https://id.wikipedia.org/wiki/Khilafatul_Muslimin,” n.d. Diakses 10 September 2022 Pukul 10.10 WIB

Pada 2022, organisasi tersebut disorot karena mengaku berada di balik konvoi dukungan terhadap khilafah di berbagai daerah, diantaranya: Jakarta, Bekasi, Karawang, Purwakarta, Priangan, Sumedang, Cirebon, Brebes, Tegal, Klaten, Solo dan Surabaya serta daerah lain yang sudah diklaim sejak Tahun 2018. Direktur Jaringan Moderat Indonesia, Islah Bahrawi menyatakan bahwa kelompok Khilafatul Muslimin memiliki tujuan menggusur Pancasila dengan ideologi Khilafah sementara organisasi yang bertentangan dengan falsafah bangsa justru berpotensi melakukan gerakan-gerakan radikal yang mengakibatkan aksi-aksi terorisme.

Di Jepara, Khilafatul Muslimin berdiri sejak Tahun 2017 tepatnya saat Murtadho warga Desa Kuanyar RT 003 RW 004, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara dipilih menjadi Ummul Quro atau pimpinan Khilafatul Muslimin Kabupaten Jepara. Dalam organisasi Khilafatul Muslimin melakukan kegiatan setiap satu kali dalam sepekan yaitu di Sabtu malam Ahad dengan melakukan kajian Al-Qur'an, Hadits serta majelis taklim secara bergantian di setiap anggotanya. Selain itu, kelompok mereka juga melakukan kegiatan dakwah ke daerah-daerah lain.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Khilafatul Muslimin merupakan kegiatan-kegiatan kajian keIslaman oleh anggota organisasinya. Sedangkan untuk menjadi anggota harus dibaiat atau dilakukan sumpah terlebih dahulu oleh pemimpin wilayah atau Khalifah Khilafatul Muslimin di daerah masing-masing, baru kemudian anggota mendapatkan Nomor Induk Warga (NIW) dan dinyatakan resmi menjadi anggota. Adapun salah satu anggota yang ingin keluar dari Khilafatul Muslimin maka dianggap murtad.²³

Islam transnasional merupakan suatu gerakan suatu kelompok yang mengatasnamakan agama namun bertentangan dengan ideologi Pancasila, dalam hal ini di Jepara ialah adanya organisasi Khilafatul Muslimin Ummul Quro. Adanya organisasi tersebut bukan suatu kebanggaan melainkan sebuah ancaman karena selain ajarannya menyimpang aksinya dikhawatirkan akan menimbulkan paham yang radikal hingga aksi-aksi teror.

²³ Wawancara dengan Usman (Pengurus MUI Kabupaten Jepara), 10 Oktober 2022

Strategi dakwah yang dilakukan untuk mengatasi adanya Islam Transnasional dengan adanya intervensi dari berbagai pihak, dimulai dari Polres, MUI, Da'i Kamtibmas, Penyuluh Agama serta lembaga-lembaga dakwah yang ada di Kabupaten Jepara.²⁴ Adanya organisasi Khilafatul Muslimin sudah dipantau sejak lahirnya kelompok tersebut, dengan berbagai aktivitas yang meresahkan warga dan mengkhawatirkan bagi masyarakat Jepara khususnya akhirnya pada Senin, 13 Juni 2022 dilakukan penjemputan tokoh dan anggota Khilafatul Muslimin oleh Polres Jepara, dilanjutkan dengan kesepakatan pembubaran organisasi Khilafatul Muslimin dengan penandatanganan pernyataan pembubaran oleh tokoh Khilafatul Muslimin Murtadho, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Mashudi dan sejumlah tokoh agama Islam Jepara sebagai saksi.²⁵ Kesepakatan bersama pembubaran Khilafatul Muslimin dan Ummul Quro di Kabupaten Jepara berisi : Pertama, menghentikan semua bentuk kegiatan yang merujuk pada penyebaran Khilafatul Muslimin di Kabupaten Jepara baik dalam bentuk motor syiar maupun kegiatan lainnya. Kedua, menghentikan segala bentuk ke-Amiran atau ke-Mas'ulan di seluruh wilayah Kabupaten Jepara.²⁶

Pembubaran Khilafatul Muslimin dilakukan dengan pendekatan yang baik. selain masyarakat resah dengan adanya kelompok tersebut organisasi Khilafatul Muslimin juga bertentangan dengan Pancasila sehingga pasca terjadinya pembubaran Khilafatul Muslimin, Mashudi selaku ketua MUI akan melakukan pendampingan terhadap kegiatan pengajian yang digelar, menggandeng sejumlah tokoh agama Islam untuk konsen pada syiar Islam dan menjaga NKRI. Di samping itu, Kasatreskrim Polres Jepara M Fachrur Rozi mengatakan pasca bubarnya organisasi Khilafatul Muslimin pihak polres tetap akan melakukan penyelidikan terkait Khilafatul Muslimin dan untuk MUI dan para tokoh agama yang melakukan pengawasan dan pendampingan memiliki tujuan baik dan hal ini untuk menjamin kerukunan umat.²⁷

²⁴ Wawancara dengan Kuswanto (Ketua LDNU Kabupaten Jepara), Sabtu, 16 Juli 2022

²⁵ Wawancara dengan Ahsanudin (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), Sabtu, 10 September 2022

²⁶ Septiana Nafiyanti, Khilafatul Muslimin Ternyata ada di jepara, tapi sepakat bubar, begini kronologinya, Suara Merdeka Muria, Selasa, 14 Juni 2022, 18.21 diakses Minggu 17 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

²⁷ Septiana Nafiyanti, Khilafatul Muslimin Ternyata ada di jepara, tapi sepakat bubar, begini kronologinya, Suara Merdeka Muria, Selasa, 14 Juni 2022, 18.21 diakses Minggu 17 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

Implementasi proses pendampingan dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar yang sudah dimasuki oleh gerakan Islam Transnasional dengan menempatkan tenaga pendamping yang memiliki pemahaman agama Islam moderat. Pendamping tersebut menjadi komunikator, fasilitator, dan dinamisator sekaligus. Pendampingan dalam hal ini menjadi upaya untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai Islam moderat. Masyarakat yang sebelumnya telah dimasuki oleh ajaran-ajaran dari gerakan Islam Transnasional akan kembali memahami Islam secara benar dan sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ahan nahdliyyah.

Berbagai lembaga lain yang terlibat dalam pembubaran seperti Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (LDNU) Kabupaten Jepara memiliki strategi dan tindak lanjut dalam mencegah dan menangani adanya Islam Transnasional dengan melakukan pembinaan penguatan moderasi beragama dan antisipasi gerakan Islam Transnasional, mengadakan pelatihan Da'i dan mubaligh dengan melibatkan berbagai lembaga dakwah di semua ranting yang ada di Jepara, Babinsa dan Babinkamtibmas, serta tokoh masyarakat yang ada di semua wilayah di Kabupaten Jepara.²⁸

Selain itu, Penyuluh Agama Islam memiliki peran dan ikut andil dalam dalam proses pemantauan dan pembubaran organisasi Khilafatul Muslimin. Hal ini sebagaimana tugas yang yang diamanahkan juga merupakan panggilan hati untuk mengantisipasi adanya aliran-aliran dan gerakan sempalan yang mengakibatkan aksi teroris termasuk adanya gerakan Islam Transnasional yang muncul di Kabupaten Jepara.

D. Simpulan

Munculnya gerakan atau organisasi Khilafatul Muslimin Ummul Quro (Islam Transnasional) di Kabupaten Jepara membuat resah masyarakat Jepara. Pasalnya organisasi tersebut memiliki gerakan yang mengatasnamakan agama Islam dengan menerapkan prinsip Khilafah dan bertentangan dengan falsafah Pancasila. Strategi dakwah yang digunakan dalam mengkonter gerakan Islam Transnasional yaitu dengan menggunakan pendekatan dakwah struktural melalui intervensi berbagai

²⁸ Wawancara dengan Kuswanto (Ketua LDNU Kabupaten Jepara), Sabtu, 16 Juli 2022

pihak/kelompok masyarakat, organisasi sosial keagamaan, termasuk peran pemerintah dalam menangani penyebaran kelompok Islam Transnasional. Strategi dakwah struktural dilakukan dengan pendekatan yang baik, kerjasama yang baik sehingga Khilafatul Muslimin berhasil dibubarkan dengan cara yang damai.

Pasca dibubarkannya Khilafatul Muslimin, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jepara akan melakukan pendampingan terhadap kegiatan pengajian yang digelar, menggandeng sejumlah tokoh agama Islam untuk mensyiarkan ajaran agama Islam yang tepat dan memberikan pemahaman yang utuh tentang konsep NKRI. Dukungan pendampingan juga disampaikan oleh pihak Polres Jepara, pasca bubarnya organisasi Khilafatul Muslimin Polres tetap akan melakukan penyelidikan terkait Khilafatul Muslimin. Implementasi proses pendampingan dilakukan dengan cara doktrinasi tentang pemahaman Islam moderat, yang sejalan dengan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Daftar Pustaka

- Adiwilaga, Rendy. "Puritanisme Dan Fundamentalisme Dalam Islam Transnasional Serta Implikasinya Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa." *Journal of Governance*, n.d.
- Aksa. "Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur Sejarah Dan Pengaruhnya Di Indonesia." *Yupa: Historical Studies Journal* 1 (2017).
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Fath. *Al- Madkhal Ila Ilm Ad-Dakwah*. Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1993.
- Creswell, John. W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Desyi Rosita. "Pendidikan Islam Dalam Gerakan Transnasional." *Alim : Journal of Islamic Education* 1 (2022).
- Fata, Ahmad Khoirul. "Pertarungan Kuasa Dalam Wacana Islam Nusantara." *Islamica : Jurnal Studi Keislaman* 11 Nomor 2 (2017).
- Ghulam, Zainil dan Farid, Ahmad. Ideologisasi Identitas Aswaja an-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12, Nomor 2, Agustus (2019).
- Hakim, Muh Luthfi dan Asiyah, Siti. "Perkembangan Wakaf Asuransi Syari'ah di Indonesia Pasca Terbitnya Fatwa DSN MUI No. 106 Tahun 2016", *Islamic*

Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman. Vol. IX No. 2 Tahun 2020.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.223>

“https://id.wikipedia.org/wiki/Khilafatul_Muslimin,” n.d.

Indonesia.id, Data. “Sebanyak-869-Penduduk-Indonesia Beragama-Islam,” 2022.

Jamil, M. Mukhsin. *Revitalisasi Islam Kultural*. Semarang: Walisongo Press, 2019.

Muhtarom, Ali. *Gerakan Keagamaan Islam Transnasional Diskursus Dan Kontestasi Wacana Dalam Politik Di Indonesia*. Edited by I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.

Muklis. “Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah).” *Islamic Communication Journal* 3 (2018).

Nafiyanti, Septiana, Khilafatul Muslimin Ternyata ada di Jepara, tapi sepakat bubar, begini kronologinya, Suara Merdeka Muria, Selasa, 14 Juni 2022, 18.21 diakses Minggu 17 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

Ridha, Muhammad. *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia*. Edited by KH. Abdurrahman Wahid. Wahid Institute, Gerakan Bhineka Tunggal Ika dan Maarif Institute, n.d.

Ridwan, Ramli. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dakwah Struktural” Dalam M. Jakfar Puteh Saifullah, Dakwah Tekstual Dan Kontekstual: Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Group, 2006.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Wawancara dengan Usman (Pengurus MUI Kabupaten Jepara), 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Kuswanto (Ketua LDNU Kabupaten Jepara), Sabtu, 16 Juli 2022.

Wawancara dengan Ahsanudin (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), Sabtu, 10 September 2022.

